



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GAYA
KOGNITIF REFLEKTIF DAN IMPULSIF PADA MATERI
KUBUS KELAS VIII MTS MAMBAUL ULUM**

SKRIPSI

**OLEH:
ZAKIAH KOIMA BILKIST
NPM 217.01.07.2.066**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DESEMBER 2021**

ABSTRAK

Bilkist, Zakiah Koima. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif pada Materi Kubus Kelas VIII MTs Mambaul Ulum*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Anies Fuady, M.Pd.; Pembimbing II: Alifiani, M.Pd.

Kata-kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis, gaya kognitif reflektif dan impulsif, kubus.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika, karena pemecahan masalah matematis merupakan tujuan umum pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tidaklah sama. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara lain terdapat pada gaya kognitif reflektif dan impulsif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum; dan 2) mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni angket, tes, dan wawancara. Instrumen yang digunakan antara lain angket *MFFT (Matching Familiar Figures Test)*, soal tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM), dan pedoman wawancara. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak enam peserta didik berdasarkan hasil angket *MFFT*. Subjek penelitian yang terpilih kemudian diberi tes KPMM dan diwawancarai untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil tes KPMM dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua kesimpulan yang diperoleh. Kesimpulan yang pertama yaitu cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis yaitu: a) peserta didik reflektif menempuh empat tahap pemecahan masalah matematis yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil; b) peserta didik impulsif menempuh tiga tahap pemecahan masalah matematis yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan perencanaan. Peserta didik impulsif tidak menempuh tahap memeriksa kembali proses dan hasil.



Kesimpulan yang kedua yaitu mengenai deskripsi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik reflektif berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 73,67. Sedangkan peserta didik impulsif berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 46.



ABSTRACT

Bilkist, Zakiah Koima. 2021. *Analysis of Students' Mathematical Problem-Solving Ability Viewed from Reflective and Impulsive Cognitive Styles on Cube Material for Class VIII MTs Mambaul Ulum*. Thesis, Mathematics Education Study Program, Teaching and Education Faculty, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Anies Fuady, M.Pd.; Supervisor II: Alifiani, M.Pd.

Key words: mathematical problem-solving ability, reflective and impulsive cognitive styles, cube.

Ability to solving mathematical problem is an important ability that must be possessed by students in mathematics learning. Good mathematical problem solving is needed in the mathematics learning process, due to mathematical problem solving is the main goal of learning mathematics. Ability to solving mathematical problem each students is different. The difference of student mathematical solving problem abilities include reflective and impulsive cognitive styles. This study aims to 1) describe the way students solve mathematical problem based on reflective and impulsive cognitive styles of cube material in class VIII MTs Mambaul Ulum; 2) describe the level of mathematical problem solving ability of students in terms of reflective and impulsive cognitive styles of cube material in class VIII MTs Mambaul Ulum.

This study uses an approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are questionnaires, tests, and interviews. The instruments used include the MFFT (Matching Familiar Figures Test), Mathematical Problem Solving Ability (MPSA) test questions, and interview guidelines. The research subjects used were six students based on the results of the MFFT questionnaire. The selected research subjects were then given the MPSA test and interviewed to determine the students' problem-solving abilities. Validation of the data in this study using triangulation techniques, namely comparing the results of the MPSA test and interviews.

Based on the results of the study there are two conclusions obtained. The first conclusion is the way students solve problems in the form of mathematical problem solving, namely: a) reflective students take four stages of solving mathematical problems, namely understanding the problem, planning the solution, implementing the plan, and re-examining the process and results; b) impulsive students go through three stages of solving mathematical problems, namely understanding the problem, planning a solution, and carrying out the plan. Impulsive students do not go through the stage of re-examining the process and results.

The second conclusion is about the description of the level of students' mathematical problem solving abilities in terms of reflective and impulsive cognitive styles. Based on the results of the study, it was concluded that the level



of mathematical problem solving ability of reflective students was in the medium category with an average value of 73,67. Meanwhile, impulsive students are in the low category with an average value of 46.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

National Council of Teacher of Mathematics (2000) menyatakan bahwa ada lima standar kemampuan matematis yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan pemahaman dan pembuktian (*reasoning and proof*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connections*) dan kemampuan representasi (*representation*). Pemecahan masalah matematis merupakan tujuan pembelajaran yang termaktub dalam kurikulum matematika 2013. Pemecahan masalah matematis dapat membantu berpikir kritis, kreatif, dan mengembangkan kemampuan matematis yang lain (Hendriana dkk., 2017:43). Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disebutkan, maka kemampuan pemecahan masalah matematis harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang paling efektif (Islamiyati dkk., 2019:301). Peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dapat menggunakan berbagai strategi (Astutiani dkk., 2019:298). Wahyudi dan Anugraheni (2017:16) memaparkan bahwa terdapat 4 (empat) langkah strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah menurut Polya, yaitu: 1) memahami masalah (*understanding the problem*), 2) merencanakan penyelesaian

(*devising a plan*), 3) melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*), dan 4) memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika kelas VIII MTs Mambaul Ulum kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih kurang maksimal. Sebagian peserta didik masih ada yang merasa kesulitan ketika diberi soal berbentuk pemecahan masalah matematis. Hal ini disebabkan penyampaian materi mata pelajaran matematika yang kurang maksimal sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan. Menurut peraturan sekolah mata pelajaran matematika hanya disampaikan satu kali tatap muka dalam seminggu, yakni hanya tiga jam pelajaran saja. Hal ini ditetapkan karena lembaga sekolah berada di bawah naungan pesantren sehingga jam pelajaran harus dibagi dengan mata pelajaran agama yang cukup banyak.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tidaklah sama (Rosyada dan Rosyidi, 2018:300). Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara lain terdapat pada gaya kognitif peserta didik (Nengsih dkk., 2019:144). Menurut Desmita (2010:146), gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam penerapan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memproses informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan) yang bersifat konsisten dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama namun terdapat kemungkinan untuk berubah.

Ada beberapa bentuk pengklasifikasian gaya kognitif, antara lain: 1) reflektif-impulsif, 2) sistematis-intuitif, dan 3) *field dependence-field independence* (Desmita, 2010:147). Pada penelitian ini, akan mengacu pada gaya

kognitif reflektif dan impulsif. Rosyada dan Rosyidi (2018:300) mengemukakan bahwa gaya reflektif dan impulsif adalah gaya kognitif berdasarkan waktu dan ketelitian peserta didik dalam memecahkan masalah. Warli (2013:190) menyebut peserta didik impulsif sebagai peserta didik yang memiliki karakteristik cepat dan tidak/kurang cermat dalam merespons masalah sehingga jawaban cenderung salah, sedangkan peserta didik reflektif sangat berhati-hati dan cermat dalam merespons masalah sehingga jawaban cenderung benar.

Gaya kognitif adalah unsur fundamental yang perlu dipahami pendidik dalam merancang pembelajaran serta memberi arahan kepada peserta didik pada saat memecahkan masalah, karena tiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi masalah dan merangsang materi yang diperoleh (Desmita, 2010:151). Berdasarkan hasil pemaparan terhadap permasalahan, maka dilakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. Jadi, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif pada Materi Kubus Kelas VIII MTs Mambaul Ulum.”**

1.2 Fokus Penelitian

Menurut konteks penelitian, dalam mempermudah melakukan penelitian maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut fokus penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka ada dua kegunaan yang dapat dirasakan dalam penelitian ini di bidang pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan

impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum yang sangat perlu diketahui.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang tentu perlu dikembangkan lagi walaupun gaya kognitif tiap peserta didik tidaklah sama.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman agar lebih memahami kemampuan pemecahan masalah matematis tiap peserta didik jika ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. Dengan mengetahui gaya kognitif tiap peserta didik, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan gaya kognitif serta dapat memotivasi untuk membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis tiap peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu pertimbangan dalam memajukan kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran terutama pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bekal pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik agar lebih memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam upaya mencegah munculnya perbedaan interpretasi, maka ada istilah-istilah yang perlu ditegaskan, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis

suatu usaha untuk menyelidiki secara mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

kemampuan peserta didik dalam berusaha menyelesaikan soal matematika yang bersifat menantang sehingga tidak mudah diselesaikan dengan prosedur rutin yang pernah digunakan. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan yaitu berdasarkan langkah-langkah menurut Polya, yaitu: (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), (3) melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*), dan (4) memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*).

3. Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif

Gaya kognitif reflektif dan impulsif merupakan gaya kognitif yang dibedakan berdasarkan kecepatan dan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal yang menantang. Ada dua data penting yang digunakan untuk menentukan

gaya kognitif peserta didik, yaitu data waktu (t) dan frekuensi (f). Adapun data waktu (t) diperoleh dari waktu yang dihabiskan peserta didik sampai pertama kali menjawab (t) di setiap item soal. Waktu (t) yang dimaksud ditulis dalam satuan detik. Sedangkan data frekuensi (f) diperoleh dari jumlah jawaban peserta didik sampai memperoleh jawaban yang betul di setiap item soal. Setelah diperoleh data waktu (t) dan frekuensi (f) tiap peserta didik kemudian dirata-rata dan diurutkan dari data terkecil hingga terbesar untuk mendapatkan median data. Median data rata-rata waktu dan frekuensi (f) inilah yang dijadikan batas penentuan gaya kognitif peserta didik.

4. Materi Kubus

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi bangun ruang sisi datar kelas VIII dengan Kompetensi Dasar 4.9, yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas), serta gabungannya. Sub materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kubus.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Merujuk pada tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus kelas VIII MTs Mambaul Ulum, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Cara peserta didik dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif pada materi kubus adalah sebagai berikut.
 - a) Peserta didik reflektif dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis menempuh empat tahap pemecahan masalah yang diuraikan sebagai berikut.
 - 1) Pada tahap memahami masalah peserta didik reflektif dapat menyatakan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar dan lengkap menggunakan simbol dan kalimat yang benar.
 - 2) Pada tahap merencanakan penyelesaian peserta didik dapat menyatakan strategi dan rumus yang digunakan. Strategi dan rumus yang digunakan mengarah pada strategi dan rumus yang benar.
 - 3) Pada tahap melaksanakan perencanaan peserta didik reflektif melakukan perhitungan secara teliti. Peserta didik reflektif juga selalu mencantumkan satuan.

- 4) Pada tahap memeriksa kembali proses dan hasil reflektif dapat menyatakan kesimpulan jawaban yang didapat serta mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan dengan cara menghitung kembali.
- b) Peserta didik impulsif dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis menempuh tiga tahap pemecahan masalah yang diuraikan sebagai berikut.
- 1) Pada tahap memahami masalah peserta didik impulsif menyatakan unsur yang diketahui dan ditanya menggunakan simbol dan kalimat. Pada tahap memahami masalah peserta didik impulsif kurang lengkap dalam menyatakan unsur yang diketahui serta ada yang salah dalam menyatakan unsur yang ditanya. Peserta didik impulsif juga ada yang kurang tepat dalam menyatakan simbol panjang rusuk kubus.
 - 2) Pada tahap merencanakan penyelesaian strategi dan rumus yang digunakan peserta didik impulsif ada yang tidak relevan dan salah, namun masih ada yang cenderung benar namun masih belum tuntas. Peserta didik impulsif ada yang menuliskan rumus yang tidak memiliki kaitan dengan permasalahan dalam soal, yaitu peserta didik impulsif ada yang menuliskan rumus luas persegi panjang dan rumus luas bidang diagonal sebagai strategi penyelesaian masalah.
 - 3) Pada tahap melaksanakan perencanaan peserta didik impulsif ada yang tidak melakukan perhitungan sesuai dengan strategi dan rumus yang telah ditentukan. Peserta didik impulsif juga tidak teliti dalam melakukan

perhitungan sehingga hasil yang didapat salah. Satuan yang dicantumkan juga ada yang salah, bahkan ada yang tidak mencantumkan satuan.

- 4) Pada tahap memeriksa kembali proses dan hasil peserta didik impulsif dapat menyatakan kesimpulan jawaban yang diperoleh, namun tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang dilakukan.

2. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif adalah sebagai berikut.

a) Peserta Didik Reflektif

Terdapat tiga peserta didik reflektif berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 73,67. Peserta didik reflektif dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis menempuh empat tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil.

b) Peserta Didik Impulsif

Terdapat tiga peserta didik impulsif berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 46. Peserta didik impulsif dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis menempuh tiga tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah, dan merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan perencanaan. Peserta didik impulsif pada tahap memeriksa kembali proses dan hasil hanya menuliskan kesimpulan jawaban saja, tidak melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan yang telah dibuat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

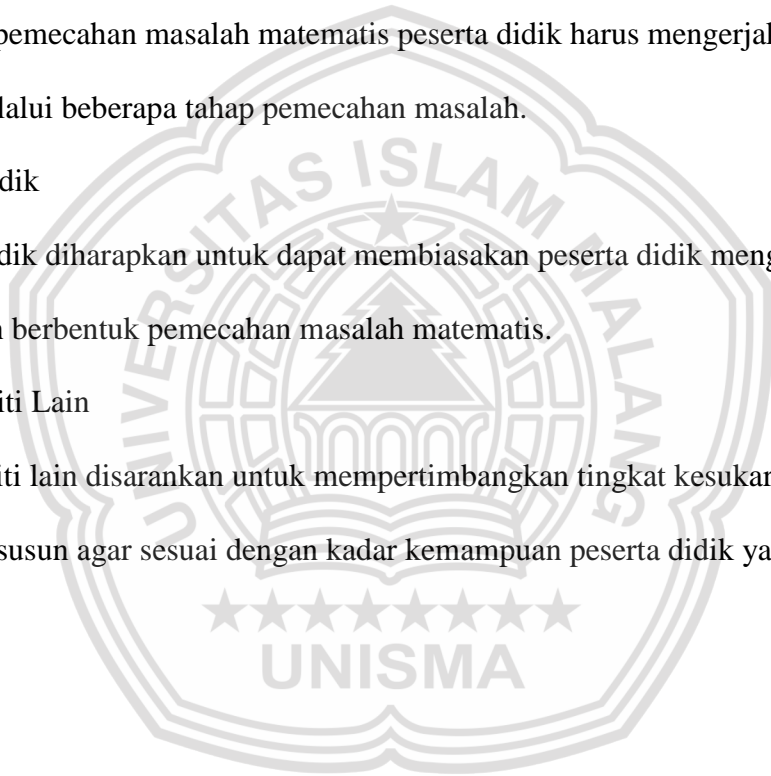
Bagi peserta didik disarankan untuk lebih memerhatikan dan teliti dalam memahami petunjuk pengerjaan soal tes, seperti pada saat mengerjakan soal berbentuk pemecahan masalah matematis peserta didik harus mengerjakan dengan melalui beberapa tahap pemecahan masalah.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan untuk dapat membiasakan peserta didik mengerjakan soal latihan berbentuk pemecahan masalah matematis.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain disarankan untuk mempertimbangkan tingkat kesukaran soal tes yang disusun agar sesuai dengan kadar kemampuan peserta didik yang diteliti.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus, N.A. 2008. *Mudah Belajar Matematika untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ariani, S., Hartono, Y. dan Hiltrimartin, C. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*. Vol 3(1): 25-34.
- Astutiani, R., Isnarto dan Hidayah, I. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019.
- Azhil, I.M., Ernawati, A., dan Lutfianto, M. 2017. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *JRPM: Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. Vol 2(1): 60-68.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadiana, M. 2016. Perbedaan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita antara Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *Jramathedu: Journal of Research and Advances in Mathematics Education*. Vol 1(1): 79-89.
- Fadillah, S. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 16 Mei 2009.
- Fathani, A.H. 2008. *Matematika: Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendriana, H., Roehati, E.E. dan Sumarmo, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herianto dan Hamid, N. 2020. Analisis Proses Berpikir dalam Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5(2): 38-49.
- In'am, A. 2015. *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika: Analisis Pendekatan Metakognitif dan Model Polya*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Indah, N., Prayitno, S., Amrullah dan Baidowi. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. Vol 1(2):106-114.
- Islamiyati, I., Nugroho, A.A. dan Ariyanto, L. 2019. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 1(6): 300-305.
- Janawi. 2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6(2): 68-69.
- Khotimah, K. dan Rahaju, E.B. 2019. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas IX pada Masalah yang Berkaitan dengan Pythagoras Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif dan Reflektif. *Mathedunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 8(1): 1-6.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen Edisi ke-5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, A., Setiawan, D. dan Hidayat, W. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berbantuan Soal Kontekstual pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 2(5): 271-282.
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, W.I.H. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Guardian, Artisan, Rational, dan Idealist Materi Pola Bilangan Kelas VIII SMPN 1 Mojoagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FKIP UNISMA.
- NCTM. 2000. *Principle and Standarts for School Mathematic*. Virginia: NCTM.
- Nengsih, L.W., Susiswo dan Sa'dijah, C. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 4(2): 143-148.
- Noor, N.L. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif dan Reflektif. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*. Vol 2(1): 37-46.
- Nugroho, H. dan Meisaroh, L. 2009. *Matematika SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas.

- Nur, A.S. dan Palobo, M. 2018. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol 9(2): 139-148.
- Rismen, S., Juwita, R. dan Devinda, U. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif. *Jurnal Gantang*. Vol 5(1): 61-68.
- Roebyanto, G. dan Harmini, S. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rostika, D. dan Junita, H. 2017. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR). *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9(1): 35-46.
- Rosyada, A. dan Rosyidi, A.H. 2018. Profil Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Terbuka Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *Mathedunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol 7(2): 299-307.
- Rudtin, N.A. 2013. Penerapan Langkah Polya dalam Model Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Persegi Panjang. *Jurnal Elektrik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 1(1): 17-31.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanto, H.J. 2017. *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukrening, E., Lambertus, Kodirun, dan Busnawir. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*. Vol 5(1): 1-12.
- Wahyudi dan Anugraheni, I. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.



Warli. 2013. *Kreativitas Siswa SMP yang Bergaya Kognitif Reflektif atau Impulsif dalam Memecahkan Masalah Geometri. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol 20(2): 190-201.

Yuhani, A., Zanthi, L.S. dan Hendriana, H. 2018. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 1(3): 445-452.

